

Pengembangan Sensor Motorik Dan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Menggambar Dasar Pada Panti Asuhan Tunas Bangsa

I Putu Wahyu Suryananda^{1*}, Anak Agung Gede Bagus Mas Weda Ananta², Ade Setiawan Hartono³, I Komang Arya Suputra⁴, I Wayan Jaya Kusuma⁵
^{1,2,3,4,5} Desain Komunikasi Visual, Universitas Primakara, Denpasar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Pengajuan awal 22-12-2025
Diterima dalam bentuk revisi
28-12-2025
Diterima 28-12-2025
Tersedia online 02-01-2026

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat,
Sensor Motorik,
Kreativitas Anak,
Pelatihan Menggambar,
Panti Asuhan

DOI:

<https://doi.org/10.59356/jenic.v1i1.4>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sensor motorik dan kreativitas anak-anak Panti Asuhan Tunas Bangsa melalui pelatihan menggambar dasar. Program ini dilatarbelakangi oleh minimnya aktivitas stimulatif yang dilakukan anak-anak, yang sebagian besar menghabiskan waktu dengan bermain gawai sehingga kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan ekspresi kreatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyampaian materi dasar menggambar, demonstrasi visual, pendampingan praktik, serta evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 15 anak dengan rentang usia 4-9 tahun dan dilaksanakan dalam dua hari. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam memegang alat gambar, menirukan bentuk sederhana, serta menghasilkan gambar sesuai imajinasi masing-masing. Anak-anak tampak lebih percaya diri, fokus, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi juga memperlihatkan bahwa minat terhadap aktivitas menggambar meningkat, ditandai dengan keinginan anak untuk melanjutkan kegiatan

di luar sesi yang dijadwalkan. Secara keseluruhan, pelatihan menggambar dasar terbukti menjadi media edukatif yang efektif untuk menstimulasi kreativitas dan perkembangan sensor motorik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak panti.

PENDAHULUAN

Kreativitas pada anak usia dini merupakan keterampilan penting yang memungkinkan anak menghasilkan gagasan baru maupun karya nyata sebagai bentuk ekspresi diri. Perkembangan kreativitas tidak terlepas dari kematangan sensor motorik, yaitu kemampuan yang melibatkan panca indera melihat, menyentuh, merasakan, mendengar, dan mencium serta koordinasi gerak tubuh yang membantu anak memahami dunia dan dirinya sendiri. Pelatihan sensor motorik pada usia dini dinilai penting karena berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, kognitif, serta keterampilan motorik halus dan kasar, sekaligus mendorong kemampuan interaksi sosial (Pelly, 2020). Apabila aspek sensor motorik tidak distimulasi sejak dini, anak berpotensi mengalami kendala dalam proses belajar, seperti mudah lelah saat mengerjakan tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga menurunkan motivasi belajar (Albata, 2025).

Salah satu bentuk stimulasi yang efektif untuk mendukung kreativitas dan keterampilan sensor motorik adalah aktivitas menggambar. Menggambar tidak hanya menjadi sarana ekspresi perasaan anak, tetapi juga berperan untuk mengembangkan konsep seni dan membangun kemampuan berpikir kreatif (Pebrianty & Pamungkas, 2023). Perkembangan kemampuan menggambar pun meningkat seiring pertambahan usia. Anak usia 4-6 tahun mulai mampu memodifikasi bentuk dasar menjadi objek bermakna, sementara pada usia 5-6 tahun anak telah mampu menyusun gambar dengan simbol dan struktur visual yang lebih jelas (Kusuma, 2018). Pada rentang usia 6-9 tahun, anak semakin terampil menggambar objek secara detail, menggabungkan beberapa elemen visual, serta memahami konsep spasial

secara sederhana (Pratiwi, 2020). Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi kreativitas dan sensor motorik perlu diberikan secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan optimal.

Panti Asuhan Tunas Bangsa sebagai lingkungan tumbuh kembang anak memiliki tantangan tersendiri dalam aspek kreativitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola panti, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui gambar karena merasa hasil karya mereka tidak sesuai dengan imajinasi yang mereka pikirkan. Perasaan kurang percaya diri tersebut berdampak pada keterbatasan eksplorasi kreativitas, potensi diri, hingga motivasi berkarya. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang dapat membantu anak mengatasi rasa takut mencoba, meningkatkan kepercayaan sensor motorik, serta menumbuhkan keberanian untuk berimajinasi.

Merespons permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan menggambar dasar bagi anak-anak Panti Asuhan Tunas Bangsa. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada pencapaian hasil gambar yang indah, tetapi lebih pada proses memahami perasaan, mengekspresikan imajinasi, serta menikmati pengalaman kreatif melalui media gambar. Dengan metode pendampingan, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sensor motorik, menumbuhkan kreativitas, memperkuat konsentrasi belajar, serta membuka ruang berekspresi yang menyenangkan bagi anak-anak panti.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Bangsa yang berlokasi di Jl. Gn. Seraya I No.25, Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Senin, 12 Mei 2025, mulai pukul 10.00 hingga 12.00 WITA. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan anak-anak panti yang memerlukan wadah untuk mengembangkan kreativitas serta meningkatkan kemampuan sensor motorik melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, implementasi, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak-anak panti. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pengurus panti untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami anak-anak, khususnya kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui gambar serta kurangnya rasa percaya diri ketika menghasilkan sebuah karya. Informasi dari tahap observasi ini kemudian dijadikan dasar penyusunan materi pelatihan menggambar dasar agar kegiatan yang diberikan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik peserta.

Tahap implementasi merupakan inti dari kegiatan pelatihan. Pelaksanaan dilakukan secara langsung di panti asuhan dengan suasana yang dirancang agar anak-anak merasa nyaman dan berani berekspresi. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pengantar mengenai menggambar dasar. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami, disertai dengan diskusi ringan yang bertujuan mencairkan suasana dan meningkatkan partisipasi aktif dari anak-anak. Tim pelaksana kemudian memberikan contoh visual untuk membantu anak-anak memahami proses menggambar, mulai dari membuat garis, membentuk objek sederhana, hingga menuangkan imajinasi ke dalam bentuk visual yang lebih bebas.

Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk mulai menggambar secara mandiri sesuai dengan perasaan dan imajinasi masing-masing. Tahapan ini menjadi momen penting untuk menumbuhkan keberanian dan melatih kemampuan motorik halus mereka melalui goresan pensil pada kertas. Selama proses berlangsung, pendampingan individual juga diberikan kepada setiap anak. Pendampingan ini bertujuan membantu mereka mengatasi kesulitan, memberikan arahan secara personal, dan meningkatkan rasa percaya diri agar mereka tidak takut mencoba hal baru.

Tahap evaluasi kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan memberikan dampak bagi peserta. Evaluasi dilakukan dengan meminta anak-anak menyampaikan pendapat mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, serta mengamati perubahan perilaku mereka setelah pelatihan berlangsung. Perubahan tersebut dapat terlihat dari meningkatnya keberanian dalam menggambar, kemampuan fokus, serta kemauan mereka untuk mengekspresikan perasaan melalui karya visual. Selain itu, tim pelaksana juga membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan kreativitas dan keterampilan sensor motorik.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan waktu yang tersusun secara sistematis. Tahap persiapan dilakukan selama tiga minggu, dimulai dari diskusi kelompok, pengesahan judul proyek, hingga penyusunan desain kegiatan. Pelaksanaan program berlangsung pada minggu kelima dan keenam, yang mencakup survei lokasi serta pelaksanaan pelatihan. Setelah kegiatan selesai, minggu ketujuh digunakan untuk penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan menggambar dasar di Panti Asuhan Tunas Bangsa berlangsung selama dua hari dan diikuti oleh 15 anak berusia 4 hingga 9 tahun. Kegiatan ini didampingi oleh dua pengurus panti serta mahasiswa pelaksana yang mendampingi satu hingga tiga anak dalam proses praktik menggambar. Hari pertama difokuskan pada observasi dan pengumpulan informasi melalui diskusi dengan pengurus panti serta pengenalan lingkungan untuk membangun kedekatan dengan anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak menghabiskan waktu luang dengan bermain gawai secara berlebihan sehingga mengurangi aktivitas yang dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan sensor motorik mereka.



Gambar 1. Pemaparan materi menggambar

Menanggapi kondisi tersebut, pelatihan menggambar dasar dipilih sebagai solusi untuk memberikan stimulasi sensorik dan motorik halus yang lebih baik. Pada tahap implementasi, anak-anak diperkenalkan dengan konsep menggambar dan alat-alat yang digunakan, serta diberi pemahaman bahwa setiap gambar merupakan bagian dari proses belajar dan tidak ada hasil yang dianggap salah. Video tutorial menggambar sederhana kemudian ditayangkan sebagai panduan, dan anak-anak mempraktikkan gambar tersebut sebelum melanjutkan ke sesi menggambar bebas berdasarkan imajinasi masing-masing.

Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku dan pengumpulan kesan dari anak-anak setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi menunjukkan respons positif, di mana anak-anak tampak antusias, lebih berani mencoba, dan menunjukkan peningkatan fokus selama

kegiatan berlangsung. Beberapa anak bahkan memilih melanjutkan menggambar setelah sesi berakhir, menandakan tumbuhnya minat baru terhadap aktivitas ini.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu diterima dengan baik oleh anak-anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa. Antusiasme dan keterlibatan aktif anak selama mengikuti instruksi menggambar menunjukkan bahwa materi dipahami dengan cukup baik. Anak-anak yang sebelumnya ragu untuk memulai coretan menjadi lebih percaya diri, dan sebagian mulai mampu menerjemahkan imajinasi mereka ke dalam bentuk visual. Perubahan ini sejalan dengan tujuan pelatihan, yaitu meningkatkan kreativitas, keberanian berekspresi, serta keterampilan sensor motorik halus.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan fokus. Mereka mampu bertahan dalam proses menggambar hingga selesai tanpa terlalu mudah terdistraksi, dan beberapa menunjukkan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif saat mencoba menggambar bentuk yang belum familiar. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan kognitif dasar, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan berpikir visual.

Pengurus panti memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka mengamati bahwa anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan menunjukkan perilaku yang lebih terarah selama kegiatan berlangsung. Pendekatan penyampaian materi dinilai sesuai dengan karakteristik anak, sehingga suasana kegiatan tetap kondusif meskipun sesekali muncul keriuhan yang wajar pada kelompok usia tersebut. Template gambar hewan yang diberikan sebagai media latihan lanjutan menjadi nilai tambah untuk mendukung keberlanjutan kegiatan menggambar di panti.

Berdasarkan seluruh hasil pengamatan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menggambar dasar memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan fokus, dan motorik halus. Program ini sekaligus memberikan alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan penggunaan gawai berlebihan, serta membuka kesempatan bagi pengurus panti untuk melanjutkan stimulasi kreativitas anak melalui kegiatan serupa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan menggambar dasar di Panti Asuhan Tunas Bangsa menunjukkan bahwa pendekatan kreatif melalui media visual dapat menjadi metode edukatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sensor motorik, kreativitas, serta kepercayaan diri anak. Kegiatan yang dirancang dengan materi sederhana dan alat gambar yang mudah dijangkau ini mampu memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan, mendorong anak untuk berani mengekspresikan imajinasi, serta membangun fokus dan rasa ingin tahu. Antusiasme yang meningkat selama kegiatan, termasuk keinginan anak untuk terus menggambar setelah sesi selesai, menjadi indikator bahwa aktivitas ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Selain memberikan manfaat individual, pelatihan ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih suportif di dalam panti, di mana interaksi antara anak-anak dan pendamping menjadi lebih aktif dan positif. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mencapai tujuan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi sosial dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan motorik anak. Dengan keberlanjutan yang tepat, kegiatan menggambar berpotensi menjadi media stimulasi yang konsisten dalam membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan karakter secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Rabindran., & Madanagopal, D. (2020). Piaget's Theory and Stages of Cognitive Development- An Overview. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences*, 8(9), 2152–2157. <https://doi.org/10.36347/sjams.2020.v08i09.034>

- Albata. (2025, May 5). 5 Dampak Buruk Mengabaikan Motorik Anak Sejak Dini, Perhatikan Bunda. <https://www.albata.id/mengabaikan-motorik-anak-sejak-dini/>
- Kusuma, B. (2018, August 31). Kenali Kemampuan Menggambar dan Warna untuk Anak Usia Dini | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenali-kemampuan-menggambar-dan-warna-untuk-anak-usia-dini-99>
- McIlroy, T. (2021, August 13). 10 Reasons Children Need Sensory Play. Empowered Parents. <https://empoweredparents.co/benefits-of-sensory-play/>
- Nadianti. (2024, August 29). Anak Anda Suka Menggambar dan Mewarnai? Ini Manfaatnya. Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. <https://www.rri.co.id/index.php/ipitek/937770/anak-anda-suka-menggambar-dan-mewarnai-ini-manfaatnya>
- Pebrianty, R. D., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Pelly, J. (2020, June 15). Sensory Play: 20 Great Activities for Your Toddler or Preschooler. Healthline. <https://www.healthline.com/health/childrens-health/sensory-play>
- Pramatyanti, L., & Dewi. (2025, May 15). Melatih Sensorik Penting untuk Tumbuh Kembang Anak, Jangan Anggap Sepele. KOMPAS.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2025/05/15/140500220/melatih-sensorik-penting-untuk-tumbuh-kembang-anak-jangan-anggap-sepele>
- Pratiwi. (2020, May 14). Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia 6-9 Tahun. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak-usia-6-9-tahun/>